

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang mewadahi proses tumbuh kembang anak, khususnya anak-anak yang masih usia 0-6 tahun baik secara jasmani dan rohani yang mencakup suatu pengalaman, pembelajaran, maupun rangsangan secara menyeluruh atau terpadu dengan tujuan supaya perkembangan anak dapat optimal sesuai dengan norma, nilai serta keinginan khalayak umum. Undang-undang Tahun 2003 No. 20. Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 membahas mengenai pendidikan anak usia dini yang diartikan sebagai suatu upaya pembinaan bagi anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui rangsangan pembelajaran agar anak mempunyai kesiapan belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ini artinya pendidikan usia dini ialah satu tahap pembelajaran penting yang juga mempengaruhi kualitas diri anak dimasa yang akan datang.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum pendidikan sekolah dasar, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Bentuk pendidikan formal jenjang PAUD dapat berupa Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK), maupun pendidikan sederajat lainnya. Pemberian rangsangan terhadap anak pada suatu Pendidikan formal diberikan oleh pengajar/guru di sekolah. Sedangkan bentuk PAUD nonformal berupa Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), maupun bentuk Pendidikan

yang sederajat lainnya yang berupa pengasuhan, oleh orang tua ataupun orang dewasa terdekat anak.

UU Tahun 2005 No. 14 pada bab 1 pasal 1 membahas terkait pengertian serta tugas pendidik, yakni guru atau dosen. Guru merupakan tenaga pendidik/pengajar profesional pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang mempunyai tugas utama untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, menilai, membimbing, melatih, serta mengevaluasi anak selaku peserta didik. Hamalik (2013, h. 44) menyatakan guru memiliki tanggung jawab serta wewenang untuk mendidik serta membimbing peserta didik di sekolah atau pun di luar sekolah, baik secara perorangan atau pun secara bersamaan. Guru merupakan tauladan yang selalu digugu dan ditiru bagi anak. Sedangkan menurut Zahroh (2015, h. 33), kewajiban guru tidak hanya untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai (*values*) pada diri anak, sehingga keberadaannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menyebabkan posisi guru tidak dapat digantikan oleh alat-alat atau pun teknologi.

Guru PAUD dianggap sebagai seorang garda terdepan pada proses peningkatan keterampilan dan karakter anak di usia prima atau *golden age*, oleh karena itu diperlukan guru PAUD yang kompeten khususnya dalam bidang pengajaran. Secara umum tugas guru PAUD ada empat (4) diantaranya mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengawasi perilaku anak.

Pertama tugas guru sebagai pendidik bertanggungjawab dalam mendidik anak agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kedua tugas sebagai pembimbing

bertugas untuk membimbing anak dalam menemukan potensi diri yang berguna sebagai bekal, serta supaya anak dapat memenuhi tugas perkembangannya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Selanjutnya, tugas guru yang ketiga ialah memotivasi yakni memberi motivasi belajar anak berupa memberi pujian, memberi hukuman, menjadikan anak aktif dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Keempat guru bertugas sebagai pengawas yakni guru dalam mendidik anak mengawasi setiap kegiatan belajar dan perkembangannya di kelas.

Guru PAUD secara mutlak harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, ini dikarenakan didalam pendidikan usia dini para guru harus membantu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. (Ray dkk, 2017, h.59) menyatakan terdapat enam (6) aspek perkembangan anak, diantaranya; nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta pancasila. Konsep belajar PAUD ialah ‘bermain sambil belajar’, hal tersebut menuntut guru untuk mempunyai bakat dan inovasi yang tinggi dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Proses perkembangan masing-masing anak berbeda satu sama lain. Para guru PAUD dituntut untuk dapat memahami perkembangan anak dari keenam sektor perkembangan pendidikan anak usia dini. Perbedaan perkembangan serta karakteristik tiap anak usia dini pada konsep pembelajaran ‘bermain sambil belajar’ ketika di kelas, terbukti bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan yang cukup kompleks dan mencakup banyak bidang yang berkaitan satu sama lain. Guru PAUD harus memiliki kreativitas dan keterampilan untuk menyelenggarakan proses belajar

mengajar yang aktif serta mengasyikkan. Keterampilan pada arti ini ialah keterampilan dasar saat mengajar.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan awal atau standar yang harus dikuasai setiap tenaga pendidik. Selaras dengan itu, Yulaelawati (2018, h.29) berpendapat bahwa kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK) menentukan kualitas dari pembelajaran PAUD. Guru yang berkualitas ialah guru yang berkinerja tinggi, kinerja guru berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan dalam bidang ilmu dan keterampilan pengajaran. Oleh karena itu diperlukan kualitas tertentu bagi guru serta kecakapan dan pemahaman tingkat tinggi dibidang dasar-dasar ilmu keterampilan mengajar. Adapun keterampilan yang dimaksud diantaranya keterampilan mengawali dan mengakhiri kelas, menggunakan variasi, memberi penguatan, mengelola kelas, bertanya, menjelaskan, memandu dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Helmiati, 2013, h. 43).

Setiap keterampilan mengajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya, ini dikarenakan keterampilan mengajar turut berpengaruh terhadap proses serta keberhasilan dari belajar dan mengajar. Helmiati (2013: h.18) menyatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran bergantung pada kesuksesan serta efektivitas pembelajaran. Untuk memenuhi keefektivitasan proses belajar mengajar, maka guru harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai cara pelaksanaan pembelajaran serta menguasai keterampilan dasar mengajar sebelum melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Hasil penelitian terdahulu oleh Elprida, Sujana dan Tirtayani (2018) disampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada aspek memberi penguatan, bertanya, dan mengelola kelas terhadap perilaku disiplin anak di TK. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar dapat memberi perubahan sikap anak tersebut.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Immanuel Kids Medan Amplas pada satu hari pembelajaran, disimpulkan bahwa proses pengajar para pendidik di TK Immanuel Kids, proses pengajaran yang peneliti lihat masih belum optimal dilihat pada saat pembukaan pembelajaran diawal guru biasanya mengajak anak untuk awalan kegiatan yaitu bernyanyi bersama atau kegiatan awalan dipagi hari lainnya dilihat saat observasi hal itu masih jarang diterapkan terlihat muncul di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, dalam keterampilan penguatan, guru kurang menunjukkan ekspresi akan kemampuan anak seperti memberi tepuk tangan, anak jempol dan sebagainya. Kemudian keterampilan bertanya juga masih jarang diterapkan guru kepada anak di TK Immanuel Kids Medan Amplas tersebut pada saat pembelajaran masih ada sebagian guru yang kurang memberikan pertanyaan bervariasi kepada anak seperti bertanya tentang topik pembahasan materi misalnya apa yang sudah dipelajari anak saat belajar, bertanya apakah anak senang dengan pembelajaran yang dilakukan dan pertanyaan sebagainya. Saat observasi awal sebagian guru hanya terfokus dalam pembelajaran inti atau hanya menggunakan media buku yang tersedia.

Proses mengajar guru yang dilakukan di TK Immanuel Kids kelas *Brain* diawali dengan berbaris di lapangan, anak diajak untuk berhitung dan bernyanyi

bersama setelah itu kemudian anak masuk ke kelas langsung diinstruksikan untuk berdoa bersama, kemudian berhitung angka mulai dari satu sampai lima puluh (1-50) serta belajar alfabet bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, setelah itu menuliskan angka satu sampai lima puluh (1-50) dan guru kemudian menginstruksikan anak untuk mengerjakan buku yang sudah dibagikan kepada anak, setelah melakukan semua kegiatan pembelajaran para pendidik menginstruksikan anak untuk menyimpan buku dan bersiap-siap berdoa karena akan segera pulang. Sebelum pulang anak akan diberi pekerjaan rumah (PR) dan terakhir berdoa sebelum pulang. Paparan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengajar belum terlaksana secara optimal dikarenakan belum terlihat adanya penerapan dari pemberian keterampilan mengawali serta mengakhiri pelajaran, keterampilan memotivasi dan juga keterampilan bertanya.

Dampak yang akan terjadi jika pembelajaran terus menerus terjadi dilakukan oleh guru maka pembelajaran akan menjadi kurang menarik. Bisa dilihat pada saat menutup pelajaran guru akan menyampaikan sedikit kegiatan apa yang akan dilakukan atau dipersiapkan anak untuk hari besok agar anak menjadi semangat untuk masuk ke sekolah. Kemudian untuk biasanya saat kegiatan belajar mengajar, guru biasanya bertanya kepada anak tentang pengalaman yang anak alami atau hal yang anak ketahui, namun itu tidak terlihat oleh peneliti pada saat observasi awal oleh guru. Kemudian pada saat anak telah mengerjakan semua kegiatan dengan baik, menjawab pertanyaan biasanya guru memberikan penguatan berupa *reward* atau penguatan dalam bentuk fisik lainnya seperti anak jempol, pemberian tepuk tangan dan sebagainya, tetapi ini masih jarang diberikan

oleh guru di kelas sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena lebih terfokus pada pembelajaran calistung.

Gilcman, dalam Rombot (2020, h. 1) menyatakan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) diartikan sebagai kemampuan khusus (*most specific instructional behaviors*) bagi guru dalam menyelenggarakan tugas mengajarnya secara terpadu serta kompeten. Terdapat perbedaan antara teori keterampilan mengajar dengan kenyataan di lapangan. Peneliti belum menemukan adanya keterampilan mengawali dan mengakhiri kelas, memberi penguatan serta keterampilan bertanya. Pembelajaran efektif bisa tercipta jika pendidik mampu berperan secara optimal dan bisa memiliki bermacam-macam keterampilan dasar guru. Rencana pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan telah diselenggarakan oleh para pengajar di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Namun, dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dikarenakan masih ada kekurangan didalamnya.

Uraian pembahasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa para guru sudah melakukan keterampilan dasar mengajar, namun belum maksimal secara keseluruhan dikarenakan masih ada beberapa keterampilan yang peneliti lihat belum dapat diterapkan oleh guru tersebut, karena itu perlu adanya pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar ini dikarenakan merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru, yang mana keterampilan mengajar nantinya akan membantu guru menyampaikan materi ketika proses pembelajaran yang meliputi berbagai tahapan kompleks selama pembelajaran berlangsung, serta melibatkan banyak aspek dan komponen yang saling berkaitan didalamnya. Kurikulum Pendidikan atau pembelajaran tidak dapat berjalan secara sempurna atau optimal,

apabila tidak diiringi dengan keterampilan pengajar dalam melakukan implementasi dan dalam proses penerapannya. Kebutuhan akan keterampilan dasar guru sangat diperlukan, hal tersebut dikarenakan seorang guru tidak dapat dilahirkan, tetapi melalui fase pembentukan terlebih dahulu. Kualitas *performance* guru bergantung kepada keterampilan dasar yang dimilikinya.

Oleh karena itu, latar belakang tersebut menjadi dasar keputusan peneliti untuk mengambil topik penelitian mengenai **“Profil Keterampilan Mengajar Guru Paud Di Tk Immanuel Kids Medan Amplas”**.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka peneliti menerapkan batasan-batasan penelitian supaya dapat terfokus kepada masalah yang akan diteliti serta dapat lebih terarah. Pembatasan masalah dilakukan agar menghindari perluasan fokus masalah pada peneliti agar mempermudah proses pembahasan sehingga tujuan penelitian terpenuhi. Fokus penelitian meliputi tiga (3) aspek keterampilan dasar dalam mengajar, yakni keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya serta memberi penguatan. Hal tersebut beralasan karena saat diobservasi di lapangan untuk keterampilan dasar mengajar pada aspek lain seperti keterampilan menjabarkan/menjelaskan, mengelola kelas, memandu dan mengajar kelompok kecil atau perorangan, menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, sudah dapat terlihat saat proses belajar mengajar di kelas. Namun, untuk keterampilan mengawali dan mengakhiri pembelajaran, memberi penguatan serta keterampilan bertanya masih



belum dapat terlihat diimplementasikan secara jelas oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang didasarkan pada pemaparan latar belakang sebelumnya beserta fokus penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana keterampilan membuka dan menutup pelajaran oleh guru di TK Immanuel Kids?
2. Bagaimana keterampilan bertanya oleh guru di TK Immanuel Kids?
3. Bagaimana keterampilan penguatan oleh guru di TK Immanuel Kids?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di kelas.
- b. Mendeskripsikan keterampilan bertanya di kelas.
- c. Mendeskripsikan keterampilan penguatan di kelas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis:

### 1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan suatu kegunaan atau pun manfaat yang bisa diterapkan secara langsung oleh pihak yang terkait dengan masalah penelitian.

Manfaat praktis yang dapat didapat ialah:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada aspek ilmu Pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah oleh dinas pendidikan.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian mampu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru dalam mengajar di kelas secara lebih efisien dan efektif.
- c. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan atau penilaian yang bertujuan sebagai upaya dalam pembaharuan serta evaluasi diri untuk meningkatkan profesionalisme guru PAUD dalam menjalankan tugasnya.
- d. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan pendidik guna untuk menjadi bahan referensi guna menambah wawasan pengetahuan ilmu dalam keterampilan mengajar di kelas.
- e. Bagi penelitian lanjut diharapkan mampu dijadikan sebagai materi tambahan ilmu dan pengetahuan sehingga keterampilan guru menjadi lebih baik dalam mengajar.

### 1.5.2 Manfaat Konseptual

Manfaat konseptual yakni suatu manfaat yang berupa hasil suatu premis atau pun konsep baru yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam upaya peningkatan ilmu dan pengetahuan pada bidang yang diteliti. Manfaat konseptual dalam penelitian ini ialah :

- a. Berguna sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
- b. Berguna untuk tambahan teori-teori serta pengetahuan dalam aspek pendidikan, khususnya program studi pendidikan anak usia dini yang berkaitan terhadap *microteaching* yaitu keterampilan mengajar guru.
- c. Memberikan masukan dan konsep-konsep sebagai upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan saat ini.
- d. Bermanfaat sebagai kajian Pustaka/referensi serta sarana penambah wawasan ilmu akan penerapan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran.